

**TINGKAT PENCAPAIAN KURIKULUM MATERI PELAJARAN  
AKIDAH AKHLAK DAN PROBLEMATIKANYA  
(Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu)**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**Oleh :**

**DERINA HASIBUAN**  
**NIM. 05 310 786**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

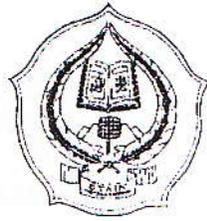
**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2012**

TINGKAT PENCAPAIAN KURIKULUM MATERI PEMBELAJARAN

AKIDAH AKHLAK DAN PROBLEMATIKANYA

(Studi pada Madrasah Tsanawiyah Siabu)



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:  
DERINA HASIBUAN  
NIM: 05 310 786

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDEMPUAN

2012



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sibitang, Telp. 0634-24023 Padangsidimpuan

Nomor : Stt.14/UBS/P23/2010  
Lamp : -----  
Hal : Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 17 Maret 2011  
Kepada Yth ;  
Bapak /Ibu :  
1. Hj. Zulhimmâ, S.Ag.,M.Pd  
2. Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.  
Di \_  
Padangsidimpuan

Assalamu'Alaikum Wr.wb.

Dengan lini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa saya:

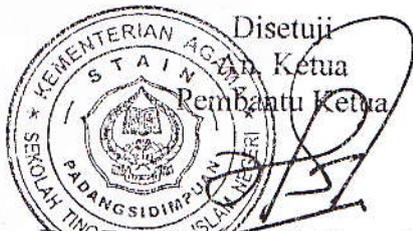
Nama : DERINA HASIBUAN  
Nim : 05 310 786  
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah / PAI – 1  
Judul Skripsi : **TINGKAT PENCAPAIAN KURIKULUM  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN  
PROBLEMATIKANYA (Studi Pada MTsN Siabu)**

Berdasarkan musyawarah Jurusan Tarbiyah, judul tersebut dapat diterima sebagai judul skripsi, untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan Wassalamu'alaikum wr.wb.

KETUA JURUSAN TARBIYAH

Hj. Zulhimmâ, S.Ag.M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003



Disetujui  
Ketua  
Pembantu Ketua  
Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING I

Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Hj. Zulhimmâ, S.Ag.M.Pd

Padangsidempuan, Juni 2012

Hal : Skripsi a.n  
DERINA HASIBUAN  
Lamp : 5 (lima) Exampilar

Kepada Yth:  
Bapak Ketua STAIN  
Padangsidempuan  
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DERINA HASIBUAN** yang berjudul "**TINGKAT PENCAPAIAN KURIKULUM MATERI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN PROBLEMATIKANYA (Studi Pada MTsN Siabu)**" kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

**PEMBIMBING I**



**Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A**  
NIP. 19610615 199103 1 004

**PEMBIMBING II**



**Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19720702 199703 2 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Derina Hasibuan**  
NIM : 05 310 786  
Jurusan/Prog. Study : TARBIYAH /PAI-1  
Judul Skripsi : **TINGKAT PENCAPAIAN KURIKULUM MATERI  
PEMBELAJARAN AKIDAH DAN PROBLEMATIKANYA  
(Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu).**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Juni 2012

Saya yang menyatakan



**DERINA HASIBUAN**  
**NIM. 05 310 786**

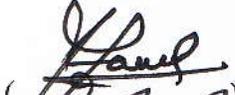
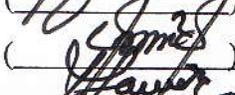
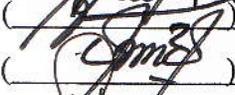
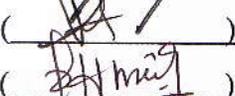


**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : **DERINA HASIBUAN**  
NIM : 05 310 786  
JURUSAN : TARBIYAH/PAI-1  
JUDUL : TINGKAT PENCAPAIAN KURIKULUM MATERI  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN  
PROBLEMATIKANYA (STUDI PADA MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI SIABU

KETUA : Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
SEKRETARIS : Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd  
ANGGOTA : 1. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
2. Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd  
3. Drs. Hamlan, M.A  
4. Zulhammi, M.Ag.,M.Pd

()  
()  
()  
()  
()  
()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 15 Juni 2012  
Pukul 08.30 WIB s/d 11.30 WIB  
Hasil/Nilai : 61,87 ( C )  
Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 2,72  
Predikat : Cukup



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : TINGKAT PENCAPAIAN KURIKULUM MATERI  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHALK DAN  
PROBLEMATIKANYA (Studi Pada Madrasah Negeri  
Siabu)

**Ditulis Oleh** : DERINA HASIBUAN

**Nim** : 05 310 786

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 15 Juni 2012

Ketua



**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**

**NIP. 19680704 200003 1 003**

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umatnya manusia.

Skripsi ini berjudul **“TINGKAT PENCAPAIAN KURIKULUM MATERI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN PROBLEMATIKANYA (STUDI PADA MADRASAH TSANAWIYAH SIABU)”**. Disusun guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

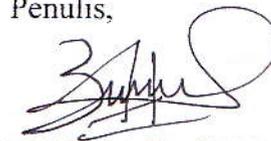
1. Bapak Pembimbing I Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. dan ibu Pembimbing II Hj.Zulhimma, S.Ag., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menulis skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu Ketua I, II dan III. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Ketua Prodi PAI Tarbiyah, bapak dan ibu dosen dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

3. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan STAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Bapak Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu, bapak dan ibu guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri yang telah banyak memberikan informasi demi selesainya skripsi ini.
5. Sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan moril dan material kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibunda penulis yang telah berjasa mengasuh dan mendidik penulis yang tidak mengenal lelah dan selalu sabar memotivasi penulis, serta semua keluarga.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2012

Penulis,



**DERINA HASIBUAN**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Tingkat Pencapaian Kurikulum Materi Pembelajaran Akidah Akhlak dan Problematikanya (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu) Tahun 2011. Latar Belakang Penelitian ini adalah tingkat pencapaian kurikulum pembelajaran berupaya mengelola pendidikan untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang terfokus pada siswa sebagai objek pendidikan, dalam hal ini siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Rumusan Masalah adalah Bagaimana tingkat pencapaian kurikulum materi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu; apa saja problematika dalam pencapaian kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu; apa saja usaha guru mengatasi problematika dalam pencapaian kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui; tingkat pencapaian kurikulum materi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu; problematika dalam pencapaian kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu; usaha guru mengatasi problematika dalam pencapaian kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu

Jenis penelitian deskriptif berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Data digali dari sumber data primer guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu dan sumber data skunder kepala sekolah dan seluruh aspek yang menunjang lancarnya penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Tingkat pencapaian kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu kurang tercapai terlihat dengan kondisi di Madrasah tsanawiyah Negeri Siabu masih terus berusaha mengatasi problematika dalam pencapaian kurikulum Akidah Akhlak yaitu dengan membenahi diri tentang pengetahuan pengembangan materi Akidah Akhlak, mengikuti pelatihan-pelatihan yang membicarakan kurikulum mulai tingkat kabupaten dan propinsi, berusaha menggali sumber materi Akidah Akhlak agar memudahkan penyampaian pengembangan materi Akidah Akhlak. Mengikuti jenjang pendidikan tinggi minimal strata S1. Berusaha menguasai media elektronika untuk dapat diterapkan di sekolah. Memahami kondisi psikis siswa untuk memotivasi siswa belajar tekun dalam mencapai tujuan pembelajaran.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh berkembang di Indonesia adalah lembaga pendidikan madrasah. Madrasah berasal dari dunia Islam di Timur Tengah yang berkembang pada abad ke-10 M atau 11 M, istilah madrasah telah diadopsi oleh umat Islam di Indonesia sebagai lembaga pendidikan Islam yang berciri khas Indonesia.<sup>1</sup>

Kehadiran pendidikan madrasah di Indonesia menjadi penting dalam kerangka perkembangan pendidikan Islam secara umum, sebab, inti kehadiran madrasah menurut Muhaimin dan Abdul Mujib salah satunya adalah sebagai upaya untuk menjembatani sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi dengan sistem pendidikan Barat.<sup>2</sup>

Eksistensi pendidikan madrasah di Indonesia semakin kuat, terutama setelah keluar Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan Undang-undang ini pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu. Semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku di seluruh wilayah negara. Menyeluruh berarti mencakup

---

<sup>1</sup>Hanun Asrohah. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm.192

<sup>2</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 135.

semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan, dan terpadu berarti adanya saling keterkaitan antara pendidikan nasional dengan seluruh usaha perkembangan nasional. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, perkembangan dan kelangsungan hidup masyarakat terpelihara dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan hidup guna mencari kehidupan yang diarahkan kepada kemajuan dan perkembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, seperti yang diungkapkan Ahmad Tafsir bahwa pendidikan adalah “usaha untuk meningkatkan diri dalam berbagai aspeknya”.<sup>3</sup> Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengantarkan manusia untuk mencapai keberhasilan hidup, baik kehidupan duniawi maupun ukhrowi.

Dalam pandangan Islam, muslim tidak dibenarkan untuk mengupayakan kehidupan dunia semata-mata dengan melupakan kehidupan akhiratnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Qur'an surat al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(QS. Al-Qashash: 77)

---

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 6.

Pendidikan Nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapat penanganan secepatnya. Krisis tersebut diantaranya berkaitan dengan masalah relevansi, atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Dalam kerangka inilah pentingnya untuk menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggungjawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah.<sup>4</sup>

Untuk memenuhi amanat Undang-undang tersebut di atas dan guna mencapai tujuan Pendidikan Nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama memandang perlu untuk mencapai keberhasilan kurikulum dalam proses pembelajaran di Madrasah. Tingkat pencapaian kurikulum difokuskan sebagai kurikulum yang menerapkan kemampuan guru dalam mengembangkan dan menyusun silabus pengajaran, memiliki perspektif yang lebih luas.

Tingkat pencapaian kurikulum pembelajaran berupaya mengelola pendidikan untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi keberhasilan kegiatan

---

<sup>4</sup> E.Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.19.

belajar mengajar yang terfokus pada siswa sebagai objek pendidikan, dalam hal ini siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu pada pembelajaran Akidah Akhlak. Tingkat pencapaian kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak ditentukan oleh indikator-indikator pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dari observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu tingkat pencapaian kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak, ditemukan bahwa tidak semua siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak memenuhi standar nilai yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. Dalam hal ini, terdapat materi-materi pelajaran Akidah Akhlak yang menunjukkan nilai rata-rata di bawah ketentuan standar kompetensi.

Melihat kondisi ini, diperkirakan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tidak tercapai. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak dapat memenuhi standar nilai berdasarkan standar nasional. Kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tingkat Pencapaian Kurikulum Pembelajaran Akidah Akhlak dan Problematikanya dalam rangka mempersiapkan madrasah dari sisi manajemen, kesiapan guru dalam proses penyusunan silabus berikut sistem penilaian hasil pengajaran, dan aspek output hasil pendidikan dari sisi penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama, yang dituangkan dalam judul: "Tingkat Pencapaian Kurikulum Pembelajaran Akidah Akhlak dan Problematikanya (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu)".

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk menelusuri gambaran yang lebih jelas tentang masalah penelitian ini, maka penulis ajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pencapaian kurikulum materi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu?
2. Apa saja problematika dalam pencapaian kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu?
3. Apa saja usaha guru mengatasi problematika dalam pencapaian kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Seiring dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh deskripsi mengenai tingkat pencapaian kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu .
2. Untuk memperoleh deskripsi mengenai problematika dalam pencapaian kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu.
3. Untuk mengetahui usaha guru mengatasi problematika dalam pencapaian kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan teori-teori disiplin ilmu pendidikan khususnya dalam tingkat pencapaian kurikulum pembelajaran.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu dalam upaya peningkatan prestasi madrasah.
3. Bagi pengambil kebijakan di Kementerian Agama supaya memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam menyusun kurikulum sehingga peserta didik dapat memenuhi kualitas kurikulum.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah dan guna memudahkan peneliti menelusuri tingkat pencapaian kurikulum pembelajaran akidah akhlak penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Tingkat adalah “tinggi rendah, martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban), pangkat, derajat, taraf, kelas, dan lain-lain”.<sup>5</sup> Selanjutnya dijelaskan pula bahwa “tingkat menyatakan kualitas atau keadaan yang sangat dipandang

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2005), hlm. 1060.

dari titik tertentu. Misalnya pandai menjadi sangat pandai dalam membaca”.<sup>6</sup>

Tingkat yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah kualitas kesanggupan siswa mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak sehingga mampu mencapai kurikulum Akidah Akhlak sesuai dengan standar Nasional.

2. Pencapaian berasal dari kata dasar capai yang berarti memperoleh (mendapat) sesuatu dengan usaha.<sup>7</sup> Maksud pencapaian dalam penelitian ini adalah berusaha memperoleh keberhasilan pembelajaran kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu.
3. Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yaitu suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>8</sup> Maksudnya adalah proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas.
4. Kurikulum menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) NO. 20 tahun 2003 bab X Pasal 36 berbunyi:

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: a. peningkatan iman dan taqwa; b. akhlak mulia; c. potensi, kecerdasan dan minat peserta didik; d. keragaman potensi daerah dan lingkungan; e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional; f. tuntutan dunia kerja; g. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni; h. agama; i. Dinamika perkembangan global; dan j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm.172

<sup>8</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm 50.

Dalam penelitian ini istilah kurikulum yang penulis maksud adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk penelitian ini adalah kurikulum Akidah Akhlak.

5. Akidah Akhlak adalah nama mata pelajaran yang dibebankan pada siswa tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Akidah Akhlak terdiri dari dua kata yaitu “Akidah” dan “Akhlak”. Akidah ialah iman atau kepercayaan,<sup>10</sup> sedangkan akhlak ialah kalimat Akhlak bentuk jamak dari “*khuluq*” yang berarti watak, kebiasaan, tabiat atau sikap diri. Akhlak ini telah melekat pada diri manusia.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini maksud penulis adalah nama salah satu mata pelajaran di tingkat Tsanawiyah di mana mengharuskan seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang keduanya, yang ditunjukkan dengan akhlak, kebiasaan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan kepada siswa sejak kelas VII hingga kelas IX dalam setiap semester

6. Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau persoalan.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, problematika

---

<sup>10</sup>Nasruddin Razak. *Dienul Islam* (Bandung : Al-Ma'arif, 1985), hlm. 119.

<sup>11</sup>M. Syafa'at. *Islam Agamaku*, Cet III (Jakarta : Wijaya, 1981), hlm. 63.

<sup>12</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Op.,cit.* hlm. 789.

adalah merupakan persoalan sulit, ragu-ragu, tak menentukan; dan tak tentu.<sup>13</sup>

Problematika yang peneliti maksudkan adalah berhubungan dengan problematika pembelajaran Akidah Akhlak yang menyangkut tentang persoalan-persoalan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Siabu.

7. Studi sebagai kata benda adalah penelitian ilmiah; kajian; telaahan.<sup>14</sup> Studi dalam penelitian ini penulis maksudkan adalah mengkaji atau menelaah kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak secara ilmiah.
8. Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu adalah nama salah satu lembaga pendidikan jenjang Menengah Pertama di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal yang wilayahnya berada di desa Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan definisi di atas, maka tingkat pencapaian kurikulum Akidah Akhlak dalam penelitian ini dimaksudkan adalah memperoleh gambaran tentang kurikulum Akidah Akhlak berdasarkan usaha yang dilakukan guru dengan melihat problematika pada saat guru melakukan pembelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>13</sup>Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 626.

<sup>14</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.,cit.* hlam. 965

## **E. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah memuat:

Bab satu Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian teori memuat teori tentang kurikulum dan pengembangannya, pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab ketiga adalah Metodologi Penelitian tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisa data.

Bab empat adalah Hasil penelitian terdiri atas deskripsi kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu, problematika pencapaian kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu dan usaha guru mengatasi problematika dalam pencapaian kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu.

Bab kelima adalah bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kurikulum dan Pengembangannya**

##### **1. Pengertian Kurikulum**

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya.<sup>1</sup> Menurut Ahmad Tafsir, bahwa esensi kurikulum ialah program dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada umumnya isi kurikulum ialah nama-nama mata pelajaran beserta silabinya atau pokok bahasan. Tetapi, sebenarnya kurikulum tidak harus berupa nama mata pelajaran. Berbagai tafsiran tentang kurikulum dapat ditinjau dari segi lain, sehingga diperoleh penggolongan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum dapat dilihat sebagai *produk*, yakni sebagai hasil karya para pengembang kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum.
- 2) Kurikulum dapat pula dipandang sebagai *program*, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai mata pelajaran tetapi dapat juga meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa misalnya perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, warung sekolah dan lain-lain.
- 3) Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap keterampilan tertentu.

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. Ke -2, hlm. 4.

- 4) Kurikulum sebagai pengalaman siswa. Ketiga pandangan di atas berkenaan dengan perencanaan kurikulum, sedangkan pandangan ini mengenai apa yang secara aktual menjadi kenyataan pada tiap siswa. Ada kemungkinan, bahwa apa yang diwujudkan pada diri anak berbeda dengan apa yang diharapkan menurut rencana.<sup>2</sup>

Jadi, disimpulkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Uraian di atas dapat dipertajam dengan pendapat ahli kurikulum tentang pengertian kurikulum berikut:

- a. Secara harfiah di dalam kamus Webster dalam Benny Karyadi disebutkan bahwa kurikulum diartikan dalam dua macam, yaitu:
  1. Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu.
  2. Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau suatu departemen.<sup>3</sup>
- b. Kurikulum menurut pengertian etimologis didefinisikan “sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai tingkatan atau ijazah.”<sup>4</sup>
- c. Konsep lain mendefinisikan bahwa kurikulum adalah “memuat isi dan materi pelajaran, sebagai rencana pembelajaran dan pengalaman belajar.”<sup>5</sup> Untuk

---

<sup>2</sup> S. Nasution. *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 9.

<sup>3</sup>Benny Karyadi. *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum* (Jakarta: Dirjen Binbagais, 1990), hlm. 2.

<sup>4</sup>Sudirman. *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm 9.

<sup>5</sup>Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*(Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 16-17.

mencapai tujuan sekolah maka anak didik sebaiknya mempersiapkan diri dan siap menerima semua aktivitas belajar siswa. Salah satu yang tertuang di dalam aktivitas belajar adalah mata pelajaran (*subject matter*). Mata pelajaran tersebut berisi/mengisi seluruh materi yang disampaikan guru sehingga murid memperoleh sejumlah pengetahuan yang berguna.

- d. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) NO.

20 tahun 2003 bab X Pasal 36 berbunyi:

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: a. peningkatan iman dan taqwa; b. akhlak mulia; c. potensi, kecerdasan dan minat peserta didik; d. keragaman potensi daerah dan lingkungan; e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional; f. tuntutan dunia kerja; g. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni; h. agama; i. Dinamika perkembangan global; dan j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>6</sup>

Kurikulum menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tersebut mencerminkan bahwa banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun kurikulum yang kesemuanya harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, berarti adanya standar nasional.

- e. Selanjutnya Sudijarto dalam Hendyat Soetopo mendefinisikan kurikulum sebagai pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm 50.



untuk diatasi oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bagi suatu lembaga pendidikan.<sup>7</sup>

Dari beberapa definisi di atas maka kurikulum dapat didefinisikan sebagai:

1. Suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang dilaksanakan dari tahun ke tahun.
2. Bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran untuk siswa-siswanya.
3. Suatu usaha untuk menyampaikan asas dan ciri terpenting dari suatu rencana pendidikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan guru di sekolah.
4. Tujuan-tujuan pengajaran di sekolah, pengalaman belajar, alat-alat belajar dan cara-cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.
5. Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan pengertian kurikulum adalah seperangkat bahan pelajaran yang didalamnya termuat isi, bahan, materi pembelajaran yang disampaikan guru baik melalui program pembelajaran dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

## 2. Fungsi Kurikulum

Hendyat Soetopo dan Soemanto membagi fungsi kurikulum menjadi 7 bagian yaitu:<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm 12.

<sup>8</sup>Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993) hlm 2.

<sup>9</sup>Hendyat Soetopo dan Warsito Soemanto, *Loc.,cit.*

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.
- b. Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.
- c. Fungsi kurikulum bagi guru. Ada tiga macam, yaitu: (1) sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik, (2) sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan, (3) sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan Pembina sekolah. Dalam arti: (1) sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar, (2) sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik, (3) sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar, (4) sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut, dan (5) sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
- e. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid. Maksudnya orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan

orang tua ini dapat melalui konsultasi langsung dengan sekolah/guru, dana, dan sebagainya.

- f. Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkatan di atasnya. Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.
- g. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah. Sekurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua/masyarakat.

### **3. Komponen-komponen Kurikulum**

Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian (metode/strategi) dan media, serta evaluasi.<sup>10</sup> Komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain, yaitu antara lain:

#### **a. Tujuan**

Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. *Pertama* perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. *Kedua*, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.

#### **b. Bahan Ajar**

---

<sup>10</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, *Op.,cit*, hlm. 102.

Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat dan ide-ide.

c. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

d. Media Mengajar

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar.

e. Evaluasi Pengajaran

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan proses belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa, guru dan proses pembelajaran itu sendiri.

#### **4. Kedudukan Kurikulum Dalam Proses Pendidikan**

Kedudukan kurikulum ini sangat penting bagi para pendidik guna mengacu pada kurikulum sebagai standart dasar.

a. Kedudukan Kurikulum sebagai Program Pengajaran

Kurikulum di sekolah meliputi daftar dari *subject* yang ditawarkan. Kedudukan kurikulum sebagai program pengajaran adalah merupakan program pengajaran dari kurikulum terhadap mata pelajaran-mata pelajaran sekolah yang ditawarkan.

b. Kedudukan Kurikulum sebagai Isi Pelajaran

Isi dari pelajaran-pelajaran khusus dalam program pengajaran sering dianggap sebagai kurikulum. Kurikulum yang dianggap lebih bermakna menurut S. Nasution ialah “bila bahan pelajaran/isi pelajaran dihubungkan atau didasarkan atas pengalaman anak dalam kehidupannya sehari-hari”.<sup>11</sup>

c. Kedudukan Kurikulum Dalam Pengalaman Belajar.

Suatu kesimpulan menggambarkan bahwa sebagai pengalaman belajar terencana, adalah suatu konsep paling penting.

d. Kedudukan Kurikulum sebagai pengalaman yang dimiliki di bawah pengawasan sekolah

Kurikulum berhasil sejak murid berpengalaman untuk mengadakan interaksi dengan kurikulum.

e. Kedudukan Kurikulum sebagai sebuah rangkaian struktur dari hasil tujuan pembelajaran.

Di antara ahli kurikulum yang menggambarkan bahwa kurikulum adalah perencanaan pengalaman pembelajaran adalah merupakan definisi yang terlalu luas. Penyusunan kurikulum merupakan petunjuk untuk instruksi yang digunakan dalam hal mencapai hasil.

f. Kedudukan kurikulum sebagai (tulisan) rencana untuk perencanaan

Kurikulum sebagai sebuah rencana untuk pelaksanaan sebuah rencana yang mengarahkan petunjuk sebagai rencana untuk pendidikan belajar.

---

<sup>11</sup> S Nasution. *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 231.

## 5. Jenis-Jenis Kurikulum

Setelah mengetahui komponen-komponen, fungsi dan kedudukan kurikulum, maka akan ditemukan jenis-jenis kurikulum yang meliputi antara lain:

- a. *Separated subject curriculum* (kurikulum **mata pelajaran terpisah atau tidak menyatu**). Kurikulum ini dikatakan demikian karena data-data pelajaran disajikan pada peserta didik dalam bentuk subjek atau mata pelajaran yang terpisah satu dengan yang lainnya.
- b. *Integrated curriculum* di sini sebenarnya beberapa mata pelajaran dijadikan satu atau dipadukan. Dengan meniadakan batas-batas mata pelajaran dan bahan pelajaran yang disajikan berupa unit atau keseluruhan. Unit merupakan satu kesatuan yang bulat daripada bagian-bagian yang tidak terpisah satu sama lain, melainkan merupakan rangkaian daripada bagian yang bersatu padu dengan serasi. Setiap rangkaian mempunyai tujuan yang sama dan sesuai dengan setiap tujuan kurikulum materi masing-masing materi pelajaran.

### B. Pembelajaran Akidah Akhlak

#### 1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak terdiri dari dua kata yaitu “Akidah” dan “Akhlak”.

Akidah ialah iman atau kepercayaan,<sup>12</sup> sedangkan akhlak ialah kalimat Akhlak

---

<sup>12</sup>Nasruddin Razak. *Dienul Islam* (Bandung : Al-Ma'arif, 1985), hlm. 119.

bentuk jamak dari “*khuluq*” yang berarti watak, kebiasaan, tabiat atau sikap diri. Akhlak ini telah melekat pada diri manusia.<sup>13</sup>

Pengertian di atas mengharuskan seorang guru mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang keduanya, yang ditunjukkan dengan akhlak, kebiasaan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

## 2. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah disusun sedemikian rupa agar dapat berfungsi sebagai:

- a. Penambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai keimanan.
- b. Peneguh keyakinan, yakni bertambahnya pengetahuan dan pemahaman itu akan menjadikan keyakinan peserta didik terhadap kebenaran ajaran Islam memiliki dasar yang kokoh.
- c. Perbaikan moral, yakni dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman, serta semakin kokohnya akan kebenaran ajaran Islam mengarahkan tingkah laku anak sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadits Nabi.
- d. Penyaluran minat bagi siswa yang mempunyai kecenderungan untuk melakukan kajian lebih dalam pada beberapa aspek Akidah Akhlak.<sup>14</sup>

## 3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah akhlak

Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah agar dalam diri peserta didik melekat iman dan kepercayaan yang sesuai dengan ajaran Islam mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan

---

<sup>13</sup>M. Syafa'at. *Islam Agamaku*, Cet III (Jakarta: Wijaya, 1981), hlm. 63.

<sup>14</sup>Anonimus. *Program Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah: Mata Pelajaran Akidah Akhlak* (Jakarta: Depag RI, 2005) hlm. X.

mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.<sup>15</sup>

Secara keilmuan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah untuk memenuhi standar kompetensi yaitu :

- a. Mampu mendefinisikan Akidah dan Akhlak, mengetahui nilai-nilai Akidah dan macam-macam Akhlak mengenai kedudukan, fungsi dan tujuan Akhlak, cara-cara dan hal-hal yang dilakukan dalam perbuatan terpuji.
- b. Mampu mengenali persamaan, perbedaan Akhlak mahmudah, mazmumah.
- c. Memahami akhlak terhadap orang tua, tetangga, dan sesama manusia.

#### 4. Kurikulum dan Sylabus Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansi mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut dikutip kurikulum dan sylabus mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah<sup>16</sup>:

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. IX.

a. Kelas VII Semester I dan II

Semester I, Akidah Islam , Sifat-Sifat Allah Swt, Akhlak terpuji kepada Allah.

Semester II Asmaul Husna, Iman Kepada malaikat Allah Swt dan MakhluK Ghaib Selain Malaikat, Akhlak Tercela Kepada Allah Swt: perbuatan Ria dan Nifak.

b. Kelas VIII Semester I dan II

Semester I, Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt, Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri, Akhlak Tercela Kepada Diri Sendiri.

Semester II, Iman Kepada Rasul-Rasul Allah SWT, Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa, Akhlak terpuji Kepada Sesama Manusia, akhlak tercela Kepada Sesama Manusia.

c. Kelas IX Semester I dan II

Semester I, Iman kepada Hari Akhir, Tanda-Tanda Hari Kiamat, Perilaku yang mencerminkan Iman kepada Hari Akhir.

Semester II. Iman Kepada Takdir Baik dan Buruk, Akhlak melaksanakan Nilai-Nilai Baik, Pentingnya Berbuat Baik terhadap MakhluK Ciptaan AllahSwT.

---

<sup>16</sup> Ibrahim & Darsono. *Membangun Akidah dan Akhlak untuk Kelas VII,VII,IX Madrasah Tsanawiyah KTSP Berdasarkan Standar Isi Madrasah Tsanawiyah 2008* (Solo:Tiga Serangkai, 2009), hlm. xi,xii.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu beralamat di Jalan Medan Padang Km. 53 Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten MADINA (Mandailing Natal).

#### **B. Waktu Penelitian**

Proses penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 4 bulan sejak Maret sampai Juni 2011.

#### **C. Jenis Penelitian**

Berdasarkan analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>1</sup>

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>2</sup> Sesuai latar belakang masalah bahwa penelitian ini ingin memperoleh gambaran tentang Tingkat Pencapaian Kurikulum Pembelajaran Akidah Akhlak dan Problematikanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri.

---

<sup>1</sup>Lexy J. Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

<sup>2</sup>Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat penelitian mengamati, membaca atau bertanya tentang data.<sup>3</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah

1. Sumber data primer

Sumber data primer ini adalah sumber data pokok (utama) yakni guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu.

2. Sumber data skunder

Adapun sumber data skunder penelitian ini adalah sebagai berikut: kepala sekolah dan seluruh aspek yang menunjang lancarnya penelitian ini.<sup>4</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian antara lain : wawancara (*interview*), pengamatan (observasi) dan dokumentasi.<sup>5</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, penulis lakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengamati langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mencapai tingkat keberhasilan kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak, peran guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak serta problematika yang ditemui dalam proses pembelajaran.
2. Wawancara (*interview*), alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara dilakukan

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), cet ke VII

<sup>4</sup>H.M Farid Nasution dan Fachruddin. *Penelitian Praktis*, (Medan: Widyasarana, tt), hlm. 5

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 414.

dengan berkomunikasi secara langsung tentang permasalahan yang dibahas kepada guru Akidah Akhlak, kepada siswa dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang tingkat pencapaian kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu.

3. Dokumentasi adalah data-data, hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, dan transkrip mengenai hal yang diteliti.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi untuk mengetahui data-data mengenai kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak, meliputi Rencana Pelaksanaan Pengajaran Aqidah Akhlak (RPP), Sylabus.

#### **F. Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang sesuatu gejala ataupun peristiwa.

Ada beberapa petunjuk yang harus diikuti dalam menentukan analisis data sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 231

4. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Interpretasi data, yaitu melakukan penafsiran terhadap data-data yang tidak diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.
6. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>7</sup>

### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan data dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Sebagaimana sudah dikemukakan adalah peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal ini berarti bahwa peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini

---

<sup>7</sup>Suharsimin Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 65.

menunjukkan agar penelitian mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Trigulasi

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat atau pemikiran. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Tehnik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

Banyak kesempatan yang tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subjeknya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong. *Op.Cit.*, hlm. 173-181.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Tingkat pencapaian kurikulum Akidah Akhlak di MTsN Siabu.**

**1. Keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu**

Berdasarkan statistik tahun 2010/2011 keadaan siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu sebagai berikut

TABEL I

KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI HURABA SIABU <sup>1</sup>

Kelas	Keadaan siswa								Jlh	Rombe l	Jumla h Ruang Kelas
	Bulan yang lewat		Keluar		Masuk		Akhir Bulan Belajar				
	LK	PR	L K	PR	L K	PR	LK	PR			
VII	42	11 3	-	-	95	12 5	95	12 5	22 0	4	4
VIII	95	13 3	-	-	-	-	41	11 2	15 3	6	6
IX	59	12	59	13 2	-	-	88	13 6	22 4	6	6
Jumla h	19 6	25 8	59	13 2	95	12 5	22 4	37 3	59 7	16	16

Sumber data: Statistik Tata Usaha MTs Negeri Siabu Tahun 2011/2012

<sup>1</sup>Dokumentasi. Penyusunan Laporan Bulanan MTs Negeri Siabu

Tabel di atas memperlihatkan bahwa secara kuantitas jumlah siswa tiap kelas telah menggembirakan, untuk itu perlu diupayakan peningkatannya secara kualitas, terutama kualitas kelulusannya melalui peningkatan kurikulum.

Pendidik lazimnya disebut dengan tenaga pengajar atau guru yang memiliki tanggung jawab yang demikian besar terhadap perkembangan anak didik. Untuk itulah seorang guru harus memiliki segala sesuatu yang erat hubungannya dengan tugas sebagai pendidik, pelatih atau pembimbing.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran di Madrasah ini terdapat beberapa orang tenaga pengajar dengan berbagai disiplin ilmu yang dibidangnya. Namun secara ideal kompetensi keguruan yang dimiliki tenaga pengajar pada madrasah ini belum memadai. Sebab sebagian besar guru berstatus honorer dan guru honor tersebut sebagian besar berpendidikan Tarbiyah sehingga proses pembelajaran di madrasah ini masih mengalami banyak masalah, terutama pada pelajaran umum.

Adapun keadaan jumlah tenaga pengajar madrasah sebagai berikut:

TABEL II

JUMLAH PERSONIL MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SIABU<sup>2</sup>

No	Personil	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1
2	WKM	4
3	Guru. Al-Qur'an Hadist	3
4	Akidah Akhlak	4
5	Fiqih	3
6	SKI	4
7	Pkn	3
8	Bahasa Indonesia	6
9	Bahasa Arab	3
10	Bahasa Inggris	8
11	Matematika	8
12	IPA	10
13	IPS	7
14	Senibudaya	1
15	Penjaskes	2
16	Keterampilan/TIK	2
17	Mulok	2
18	Pengembangan Diri	1
19	KTU	1
20	TU	9

Setiap guru mata pelajaran mengembangkan perangkat pembelajaran Akidah Akhlak dan diterapkan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah

---

<sup>2</sup>Dokumentasi. Penyusunan Laporan Bulanan MTs Negeri Siabu

Negeri Siabu serta didukung kepala sekolah dan masyarakat melalui Dewan Komite sekolah. Usaha yang dilakukan dalam mencapai kurikulum Akidah Akhlak baik oleh kepala sekolah, guru Akidah Akhlak didukung oleh guru bidang studi lainnya.<sup>3</sup>

Aspek yang juga menentukan keberhasilan pendidikan di pengajaran adalah keberadaan sarana dan fasilitas pendidikan dan keadaan fasilitas pendidikan pada madrasah ini belum memadai sebagaimana dikemukakan pada tabel berikut:

TABEL III  
SARANA DAN FASILITAS MTs NEGERI SIABU 2011

NO	SARANA DAN FASILITAS	UNIT	KET
1	Ruang Kelas	16	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Kantor Tata Usaha	2	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5	Mushalla	1	Baik
6.	Alat Olah Raga	3	Baik
7.	Alat Kesenian	3	Baik
8.	Toilet	3	Baik

Sumber data: Statistik Tata Usaha MTs Negeri Siabu 2011

Kurikulum sebagai perangkat pembelajaran yang di dalamnya menyangkut bahan, isi, materi yang disampaikan kepada peserta didik yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dan tujuan pendidikan. Banyak hal yang dilakukan dalam mencapai tingkat keberhasilan kurikulum. Salah satu hal yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah

---

<sup>3</sup>Rosmawati Pulungan. *Wawancara*, Kepala Tata Usaha MTs Negeri Siabu.

Negeri Siabu adalah dengan menerapkan kurikulum sesuai dengan Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kurikulum yang diterapkan di MTs Negeri Siabu disusun dalam perangkat pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>4</sup>

Kurikulum berdasarkan Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu berdasarkan kebijakan peningkatan kurikulum berdasarkan:

#### 1. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional mengamanatkan bahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan

---

<sup>4</sup> Syamsuriawati. *Wawancara*, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Siabu, Wali kelas VII A, tanggal 7 Juni 2011.

penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Peningkatan kurikulum melalui pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Dua dari ke delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

MTs Negeri Siabu sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan melalui KTSP ini madrasah dapat melaksanakan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

- a. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Belajar untuk memahami dan menghayati,

- c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain,

Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

## 2. Dasar hukum

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38 ayat 2 dan pasal 51 ayat 1
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat 2, dan pasal 49 ayat 1
- c. Peraturan Mendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi
- d. Peraturan Mendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- e. Peraturan Mendiknas Nomor 24 tahun 26 tentang pelaksanaan permen Diknas nomor 22 dan 23.

## 3. Visi

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu adalah “*Unggul Dalam Prestasi Berlandaskan Islam*”.

## 2. Misi

Misi MTsN Siabu

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien.
- b. Memotivasi siswa dan melanjutkan ke perguruan tinggi unggulan.
- c. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan lomba Kegiatan Ilmiah  
Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja.

- e. Memberikan siswa dalam memahami potensi dirinya serta mengembangkannya secara optimal.
- f. Menyiapkan siswa yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Menimbulkan semangat keunggulan kepada semua warga madrasah.<sup>5</sup>

Perangkat pembelajaran disusun sebagai proses pengembangan kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Siabu yang meliputi rincian mingguan efektif dan jam efektif kalender pendidikan, program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kriteria ketuntasan minimal (KKM).<sup>6</sup> Proses pengembangan kurikulum Akidah Akhlak tersebut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam sehingga kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak dapat mencapai tingkat keberhasilan.<sup>7</sup>

Adapun rincian mingguan efektif dan jam efektif kalender pendidikan berpedoman kepada penyusunan kalender pendidikan bagi Madrasah di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, berdasarkan:<sup>8</sup>

1. Rincian minggu dalam satu tahun
2. Menentukan jumlah minggu tidak efektif dalam satu tahun

---

<sup>5</sup> Rosmawati Pulungan. *Wawancara*, KTU MTs Negeri Siabu, tanggal 10 Juni 2011.

<sup>6</sup> Asmidah S.PdI, *Wawancara*. Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Siabu, Wali kelas VIII, tanggal 7 Juni 2011.

<sup>7</sup> Drs. Syafaruddin Lubis, MA. *Wawancara*, Kepala MTs Negeri Siabu, tanggal 8 Juni 2011.

<sup>8</sup> *Dokumentasi*, Penyusunan Kalender Pendidikan bagi Madrasah di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, MTs Negeri Siabu.

### 3. Menentukan jumlah minggu efektif<sup>9</sup>

Adapun program tahunan (prota), disusun persemester yang memuat identitas mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas, tahun pelajaran, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan.<sup>10</sup> Program semester (prosem), terdiri dari satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, waktu efektif pembelajaran.<sup>11</sup>

Silabus mata pelajaran Akidah Akhlak terdiri dari Identitas mata pelajaran yaitu: Sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian (tekhnik, bentuk instrumen, contoh instrumen), alokasi waktu, sumber belajar.<sup>12</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terdiri dari identitas yaitu nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, pertemuan, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan/appersepsi, kegiatan inti, kegiatan penutup, sumber belajar, penilaian, kunci jawaban diketahui oleh kepala sekolah dan ditandatangani oleh

---

<sup>9</sup>Rosmawati Pulungan. *Wawancara*, Kepala Tata Usaha MTs Negeri Siabu, tanggal 9 Juni 2011 dan *Dokumentasi*, Penyusunan Kalender Pendidikan bagi Madrasah di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, MTs Negeri Siabu

<sup>10</sup>Syamsuriawati. *Wawancara*, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Siabu, Wali kelas VII A, tanggal 7 Juni 2011.

<sup>11</sup>Syamsuriawati. *Wawancara*, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Siabu, Wali kelas VII A, tanggal 7 Juni 2011.

<sup>12</sup>Syamsuriawati. *Wawancara*, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Siabu, Wali kelas VII A, tanggal 7 Juni 2011.

guru mata pelajaran Akidah Akhlak.<sup>13</sup> Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan standar nasional mata pelajaran.

Tingkat pencapaian kurikulum Akidah Akhlak dilakukan pula dengan memperhatikan jumlah guru Akidah Akhlak yang dilibatkan dalam mengembangkan kurikulum Akidah Akhlak. Adapun jumlah guru Akidah Akhlak Di MTs Negeri Siabu ada 4 orang yaitu: Ibu Syamsuriawati, Dra.Siti Kholijah, Asmidah S.Pd.I,Irma Dewi Rambe.<sup>14</sup>

Guru-guru Akidah Akhlak dikirim untuk melakukan pelatihan tentang kurikulum yang diterapkan di madrasah mulai tingkat lokal yang dikelola Kementerian Agama Kabupaten Madina, tingkat regional Kementerian Agama ada tingkat Nasional di Kantor Wilayah Kementerian Agama.<sup>15</sup>

Tujuan guru-guru mengikuti pelatihan adalah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak sehingga kurikulum Akidah akhlak yang disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia siswa, potensi anak didik, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, peningkatan tuntutan pembangunan

---

<sup>13</sup> Syamsuriawati. *Wawancara*, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Siabu, Wali kelas VII A, tanggal 7 Juni 2011.

<sup>14</sup>Drs. Syafaruddin Lubis, MA. *Wawancara*, Kepala MTs Negeri Siabu, tanggal 8 Juni 2011.

<sup>15</sup>Drs. Syafaruddin Lubis, MA. *Wawancara*, Kepala MTs Negeri Siabu, tanggal 8 Juni 2011.

daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni, memperhatikan agama, dinamika perkembangan global, peningkatan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>16</sup>

## **B. Problematika tingkat pencapaian kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Siabu.**

Mencapai jam pelajaran Akidah Akhlak dapat disesuaikan dengan kurikulum dalam rangka upaya mencapai kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Siabu. Dalam mencapai kurikulum Akidah Akhlak ada problematika yang dihadapi sekolah, kepala sekolah dan guru bidang studi Akidah Akhlak.

Adapun problematika yang dihadapi adalah:

1. Menyangkut jumlah guru Akidah Akhlak yang terbatas yakni hanya 4 orang bila dilihat dari jumlah kelas 16 ruang dengan jumlah keadaan siswa 597 orang,<sup>17</sup> belum mencukupi untuk melaksanakan pengembangan kurikulum dalam rangka upaya mencapai kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Siabu. Sebagaimana penuturan salah seorang guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa rasio perbandingan antara jumlah siswa, jumlah ruangan serta jumlah guru menjadikan

---

<sup>16</sup>Drs. Syafaruddin Lubis, MA. *Wawancara*, Kepala MTs Negeri Siabu, tanggal 8 Juni 2011.

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal, Dokumentasi Laporan Bulanan, Keadaan Siswa dan jumlah ruang kelas untuk bulan Juni 2011.

pembelajaran Akidah Akhlak disampaikan hanya sebatas penyampaian kurikulum saja sesuai dengan tuntutan kurikulum.<sup>18</sup> Untuk ini sebagai guru Akidah Akhlak kepala sekolah menuturkan masalah tentang pengetahuan guru berkenaan dengan kurikulum sangat penting agar dapat memahami perangkat pembelajaran Akidah Akhlak mulai rincian mingguan efektif dan jam efektif kalender pendidikan.<sup>19</sup> Dalam hal ini guru Akidah Akhlak menyiasati rasio perbandingan antara jumlah siswa, jumlah guru dan ruangan dapat dilakukan dengan memperhatikan menyusun kalender Pendidikan, mengacu pada efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik. Dalam kalender pendidikan dapat kita lihat berapa jam waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, termasuk waktu libur, dan lain-lain, program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kriteria ketuntasan minimal (KKM) belum sepenuhnya mampu untuk dipahami guru-guru Akidah Akhlak dalam rangka upaya mencapai kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Siabu. Hal ini disebabkan antara lain personil guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Siabu tahun pelajaran 2010-2011 hanya 3 orang yang Sarjana Pendidikan Agama Islam (S1) masih ada salah seorang guru berlatar belakang

---

<sup>18</sup>Syamsuriawati, *Wawancara*, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Siabu, Wali kelas VII A, tanggal 7 Juni 2011.

<sup>19</sup>Drs. Syafaruddin Lubis M.A. *Wawancara* Kepala Sekolah MTs Negeri Siabu, tanggal 8 Juni 2011.

pendidikan dari MAN sehingga pemahaman dan pengetahuan tentang perangkat pembelajaran perlu untuk ditingkatkan.<sup>20</sup>

2. Problematika lainnya adalah kegiatan yang dilaksanakan MGMP Akidah Akhlak terlaksana dalam rangka upaya mencapai kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Siabu, akan tetapi pengaplikasian dan pengejawantahannya untuk sekolah membutuhkan waktu dan persiapan yang matang. Hasil wawancara dengan Ibu Asmidah mengatakan karena adanya keterbatasan pengetahuan dan latar belakang pendidikan guru Akidah Akhlak maka saat pelaksanaan MGMP semua guru Akidah Akhlak 4 orang bekerja keras mencari sumber tentang pengembangan kurikulum Akidah Akhlak.<sup>21</sup>
3. Selanjutnya keterlibatan guru-guru yang lain dari Akidah Akhlak dapat mendukung pengembangan kurikulum dalam rangka upaya mencapai kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Siabu, namun dukungan yang diberikan hanya sebatas pengembangan pemikiran dan pengetahuan kurikulum. Hal ini disebabkan menurut penuturan guru Akidah Akhlak karena masing-masing guru mempunyai kesibukan dan aktivitas mengajar yang banyak menyebabkan guru bidang studi lain

---

<sup>20</sup>Drs. Syafaruddin Lubis M.A. *Wawancara* Kepala Sekolah MTs Negeri Siabu, tanggal 8 Juni 2011.

<sup>21</sup> Asmidah. *Wawancara* , Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Siabu, tanggal 7 Juni 2011.

hanya menyampaikan pemikiran-pemikiran dalam bentuk tertulis tentang pengembangan materi Akidah Akhlak.<sup>22</sup>

4. Dukungan kepala sekolah dalam mencapai pengembangan kurikulum dalam rangka upaya mencapai kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Siabu hanya lebih banyak pada konsep dan teori disebabkan masih banyak bidang studi lain pula yang sangat lebih membutuhkan pencapaian kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Qur'an Hadist mengatakan bahwa padatnya aktivitas pembelajaran menyebabkan materi kurikulum Akidah Akhlak hanya sampai pada konsep dan teori saja.<sup>23</sup>
5. Keterlibatan guru-guru dan siswa dalam rangka upaya mencapai kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Siabu hanya dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) karena tidak adanya keterlibatan secara simultan antara masing-masing guru karena setiap guru mengampu bidang studi.
6. Problematika dari pihak Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal adalah dalam memberikan dukungan dalam rangka upaya mencapai kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Siabu baru dalam

---

<sup>22</sup> Masbaur. *Wawancara*, Guru Bahasa Arab MTs Negeri Siabu, tanggal 9 Juni 2011.

<sup>23</sup> Maraluddin. *Wawancara*, Guru Qur'an Hadits, MTs Negeri Siabu, tanggal 10 Juni 2011.

tahap edaran dan seruan sehingga tindak lanjut dari Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal masih membutuhkan waktu yang lama.

7. Adapun problematika dari pihak orang tua adalah sangat diharapkan memberikan dukungan dalam rangka upaya mencapai kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Siabu, akan tetapi heterogenitas orang tua menjadi problematika untuk menyatukan visi dan misi tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Kepala sekolah mengatakan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman serta pengetahuan orang tua siswa yang berbeda menjadi problematika tersendiri dalam mengembangkan materi kurikulum Akidah Akhlak karena setiap orang tua siswa mengharapkan keseragaman hasil prestasi siswa.<sup>24</sup>
8. Dari masyarakat sendiri adalah memberikan dukungan dalam rangka upaya mencapai kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Siabu baru sebatas penyampaian keinginan masyarakat terhadap mutu lulusan, karena masyarakatpun berbeda tingkat pendidikan dan pengetahuan.

Secara khusus problematika pencapaian kurikulum Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

1. Tradisi akademik dan etos kerja meliputi : guru, siswa, metode, bahan pelajaran, media dan lingkungan.

---

<sup>24</sup>Drs. Syafaruddin Lubis M.A. *Wawancara* Kepala Sekolah MTs Negeri Siabu, tanggal 8 Juni 2011.

Adapun penjelasan mengenai masalah yang terjadi dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Guru ; berdasarkan informasi dari beberapa siswa yang penulis temui, kebanyakan siswa kurang termotivasi untuk belajar Akidah Akhlak, padahal Akidah Akhlak termasuk mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah yang menjadi mata Ujian Madrasah. Bahkan bila nilai Akidah Akhlak di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) maka siswa harus melakukan pengayaan berupa remedial untuk memenuhi kekurangan yang ada. Ironisnya, berdasarkan informasi tersebut, gurulah yang menjadi faktor penyebab sulitnya mereka belajar, atau gurulah yang menyulitkan.<sup>25</sup>
- 2) Siswa; siswa kelas VII MTsN Siabu latar belakang pendidikan dasarnya yang beragam, yaitu: ada siswa yang berlatar belakang pendidikan MIS, SD sambil mengikuti pendidikan pesantren. Selain itu, bila dilihat dari kemampuan siswa kelas VII dalam kompetensi Akidah Akhlak, maka dapat dikategorisasikan sebagai berikut:
  - a) Ada siswa yang dapat menulis dan membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar.
  - b) Ada siswa yang dapat menulis al-Qur'an tetapi belum lancar membaca al-Qur'an.

---

<sup>25</sup>Drs. Syafaruddin Lubis M.A. *Wawancara* Kepala Sekolah MTs Negeri Siabu, tanggal 8 Juni 2011.

- c) Ada siswa yang belum rapi menulis al-Qur'an tetapi lancar membaca al-Qur'an .
- d) Ada siswa yang belum rapi menulis al-Qur'an dan belum lancar membaca al-Qur'an.
- e) Ada siswa yang berperilaku berakhlak santai dan ungal-ungalan
- f).Ada siswa yang berakhlak manja dan harus selalu diperhatikan guru.
- g) Ada siswa yang harus selalu dipuji dan dimotivasi agar mau belajar.<sup>26</sup>

Kenyataan mengenai latar belakang siswa tersebut, mengindikasikan masalah yang sangat beragam dihadapi oleh guru Akidah Akhlak. Guru harus melakukan pre-test untuk mengukur kemampuan siswa di tiap kelas. Tidak jarang guru Qur'an Hadits menemukan kenyataan para siswa yang beragam latar belakang dan kemampuan tersebut, sulit menerima atau mengikuti materi yang diberikan.

Berdasarkan informasi dari beberapa siswa yang peneliti temui, karakter guru Akidah Akhlak yang tegas sering membuat siswa nervous (tegang).<sup>27</sup> Apalagi bila saat guru meminta siswa untuk selalu berakhlakul karimah yang bagus dan perilaku yang penuh dengan tata aturan membuat siswa merasakan selalu diikuti dan dinilai akhlak dan perilaku.

---

<sup>26</sup>Asnuri. *Wawancara*, Guru Fiqh MTs Negeri Siabu, tanggal 8 Juni 2011.

<sup>27</sup>Ulwan Ahmadi. *Wawancara*, Siswa Kelas II Unggulan I, MTs Negeri Siabu, tanggal 11 Juni 2011.

Usia kelas VII yang relatif awal memasuki masa pubertas turut menjadi faktor yang menghambat konsentrasi belajar siswa. Perilaku awal siswa dalam mencari identitas diri tidak jarang mengurangi minat mereka dalam belajar. Ini terlihat dari sikap dan perilaku mereka yang sepertinya karena terpengaruh tontonan dan budaya yang cepat berubah, lebih enjoy main, 'ngerumpi' dari pada membaca buku, sibuk berjajan di lingkungan kantin sekolah dengan kawan dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

3) Metode; Guru Akidah Akhlak yang penulis jadikan sumber informasi dalam penelitian ini memang tidak diragukan dalam materi Akidah Akhlak. Pengalaman dan wawasannya dalam materi Akidah Akhlak sangat mendalam. Akan tetapi, peneliti menangkap kesan bahwa selama ini metode yang digunakan guru Akidah Akhlak cenderung statis. Hal ini antara lain terlihat dari metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang klasik. Seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan, metode hafalan, dan metode drill (latihan). Guru Akidah Akhlak menuturkan karena fasilitas dan kemampuan maka metode yang sering dipakai guru adalah ceramah menyebabkan monoton dalam menyampaikan pembelajaran.<sup>29</sup> Metode-metode tersebut cenderung hanya mengarah pada peningkatan pengetahuan

---

<sup>28</sup> Asmidah. *Wawancara*, Guru Akidah Akhlak, MTs Negeri Siabu, tanggal 11 Juni 2011.

<sup>29</sup> Siti Khalijah. *Wawancara*, Guru Akidah Akhlak Kelas IX, MTs Negeri Huraba Siabu, tanggal 10 Juni 2011.

secara kognitif dan tidak pada internalisasi nilai-nilai yang terdapat dalam tujuan dari Akidah Akhlak.

- 1) Kurikulum dan Materi Pelajaran; berdasarkan informasi dari guru Akidah Akhlak, kurikulum Akidah Akhlak relatif selalu berubah (walau tidak terlalu signifikan) dan terlambat untuk dapat diaplikasikan.<sup>30</sup> Beliau mencontohkan, saat terjadi perubahan kurikulum dari 1994 ke 2004 atau KBK. Ironisnya, kurikulum 2004 untuk mata pelajaran Akidah Akhlak ada setelah satu tahun kurikulum 2004 dilaksanakan, termasuk dengan sosialisasi dan pelatihan KBK bagi guru tiap mata pelajaran rumpun PAI, termasuk Akidah Akhlak. Tidak lama kurikulum 2004 digunakan, tahun 2006 terjadi perubahan dengan munculnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Diberlakukannya KTSP, menurut guru Akidah Akhlak, sebenarnya lebih mudah guru dalam mengatur, mengorganisasi pelajaran.<sup>31</sup> Walaupun hambatannya terletak pada penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi syarat mutlak untuk penyusunan KTSP. Guru Akidah Akhlak menyadari bahwa perubahan kurikulum tersebut merupakan salah satu respon terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan keinginan untuk mempersiapkan peserta didik yang lebih baik serta berkualitas menghadapi masa depan. Secara jujur, guru

---

<sup>30</sup> Syamsuriawati. *Wawancara*, Guru Akidah Akhlak Kelas IX, MTs Negeri Huraba Siabu, tanggal 10 Juni 2011.

<sup>31</sup> Siti Khalijah. *Wawancara*, Guru Akidah Akhlak Kelas IX, MTs Negeri Huraba Siabu, tanggal 10 Juni 2011.

Akidah Akhlak menjelaskan bahwa terdapat kesulitan dalam menjelaskan mata pelajaran ini karena mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan dua komponen materi yang berbeda, yaitu pertama menyangkut keimanan/akidah dan kedua akhlak/perilaku.<sup>32</sup> Ini didasarkan pada-misalnya pendekatan dalam memahami Akidah di satu sisi dan Akhlak pada sisi yang lain, berbeda. Kalau pemahaman Akidah meliputi keimanan dan kekuatan diri mengenal khalik, malaikat, rasul, kitab, takdir baik dan buruk, hari kiamat. Penerapan akhlak berdasarkan sifat-sifat terpuji dan tidak terpuji menyangkut tentang aktivitas sehari-hari. Materi yang menumpik antara Akidah dan Akhlak tidak jarang membuat guru tidak tuntas dalam menyampaikan materi pelajaran yang terkandung dalam kurikulum.

- 2) Media/alat; dari hasil pengamatan penulis, bahan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak cenderung klasik, yaitu: Buku sumber pelajaran, LKS (Lembar Kerja Siswa), Kitab al-Qur'an. Adapun media yang digunakan adalah: kapur dan papan tulis. Keterbatasan bahan dan media yang digunakan tersebut, dalam pandangan peneliti, menimbulkan kesulitan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Persoalan ini ditambah dengan kenyataan bahwa latar belakang siswa dengan ekonomi keluarga dari tingkat menengah ke bawah, menjadikan siswa cenderung kekurangan dalam sumber pelajaran. Guru Akidah Akhlak

---

<sup>32</sup> Asmidah. *Wawancara*, Guru Akidah Akhlak Kelas VII, MTs Negeri Huraba Siabu, tanggal 10 Juni 2011.

menyebutkan alat atau media di MTs Negeri hanya papan tulis dan masih memakai kapur, sementara sangat penting CD-CD pembelajaran untuk memberikan contoh kepada siswa maksudnya dibutuhkan media elektronik.<sup>33</sup>

Lingkungan; siswa berada dalam lingkungan yang beragam. Latar belakang orang tua, situasi rumah tangga, perhatian orang tua, aktivitas siswa di luar sekolah dan lain sebagainya turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, baik pengaruh yang baik atau sebaliknya.

### **C. Usaha guru mengatasi problematika dalam pencapaian kurikulum Akidah Akhlak di MTsN Siabu.**

Keberhasilan sekolah adalah dukungan setiap lapisan masyarakat yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan. Guru sebagai penanggung jawab mata pelajaran membekali diri dari kompetensi pembelajaran guna mencapai profesionalitas dan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan melaksanakan kebijakan pendidikan sesuai dengan kondisi riil pendidikan untuk mencapai keberhasilan. Siswa sebagai subjek didik menempah ilmu dan pengetahuan untuk mencapai

---

<sup>33</sup> Siti Khalijah. *Wawancara*, Guru Akidah Akhlak Kelas IX, MTs Negeri Huraba Siabu, tanggal 10 Juni 2011.

keberhasilan pendidikan. Tata usaha dan semua lapisan warga sekolah lainnya ikut berpartisipasi dalam menjalankan aktivitas sekolah. Orang tua serta masyarakat mendukung dan siap selalu dalam memajukan sekolah untuk kepentingan bangsa dan negara.

Setiap harapan dalam memajukan keberhasilan pembelajaran pada intinya adalah pada guru mata pelajaran. Demikian halnya mengatasi problematika dalam pencapaian kurikulum Akidah Akhlak di MTsN Siabu, masing-masing guru Akidah Akhlak melakukan usaha dalam mengupayakan tingkat pencapaian kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Siabu.<sup>34</sup> Akan tetapi dukungan kepala sekolah sangat dibutuhkan guru mata pelajaran. Adapun usaha yang dilakukan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mengaktifkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Akidah Akhlak.
2. Melibatkan guru mata pelajaran lain dalam rangka upaya mencapai kurikulum pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Siabu melalui pengembangan wawasan.<sup>35</sup>

Adapun usaha yang dilakukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam mencapai kurikulum Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Drs.Syafaruddin Lubis, MA. *Wawancara*, Kepala MTs Negeri Siabu, tanggal 8 Juni 2011.

<sup>35</sup>Drs.Syafaruddin Lubis, MA. *Wawancara*, Kepala MTs Negeri Siabu, tanggal 8 Juni 2011.

1. Mengembangkan kurikulum dengan merujuk KTSP 2008. Proses penyusunan KTSP, diantaranya:
  - 1) Menentukan fokus atau kompetensi dasar
  - 2) Menentukan variabel atau indikator
  - 3) Menentukan standar
  - 4) Membandingkan standar dan kompetensi
  - 5) Menentukan kesenjangan yang terjadi
  - 6) Merencanakan target untuk mencapai standar
  - 7) Merumuskan cara-cara dan program untuk mencapai target
2. Mengembangkan RPP, RPP. Adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>52</sup> Cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan guru melalui pemahaman tentang pengertian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>52</sup> Siti Khalijah. *Wawancara*, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTs Negeri Huraba Siabu, tanggal 10 Juni 2011.

Rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.<sup>53</sup>

#### 1) Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan oleh mereka sebagai bagian dari kehidupannya dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajarnya, baik yang datang dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

#### 2) Identifikasi Kompetensi

---

<sup>53</sup> Siti Khalijah. *Wawancara*, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTs Negeri Huraba Siabu, tanggal 10 Juni 2011.

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (thinking skill). Uraian di atas mengisyaratkan bahwa pembentukan kompetensi melibatkan intelegensi Question (IQ), Emotional Intelegensi (EI), Creativity Inteligensi (CI), yang secara keseluruhan harus tertuju pada pembentukan Spiritual Inteligensi (SI). Dengan demikian terdapat hubungan (link) antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja, dan untuk hidup bermasyarakat. Untuk itu, pengembangan KTSP yang efektif menuntut kerja sama yang baik antara sekolah/satuan pendidikan dengan masyarakat dan dunia usaha/dunia kerja, terutama dalam mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi yang perlu dipelajari dan dimiliki oleh peserta didik. Contoh Format RPP (terlampir)

### 3. Pengembangan Program tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang

bersangkutan. Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain:

- a. Daftar kompetensi standar (*standar competency*) sebagai konsensus nasional, yang dikembangkan dalam silabus setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan.
- b. Ruang lingkup dan urutan kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam topik/tema dan sub topik/sub tema, yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Sebagai pedoman berikut dikemukakan setiap guru Akidah Akhlak<sup>36</sup> tentang cara menyusun urutan bahan:
  - 1) Sekuen kronologis. Untuk menyusun bahan ajaran yang mengandung urutan waktu, dapat digunakan kronologis. Peristiwa-peristiwa sejarah, perkembangan historis suatu institusi, penemuan –penemuan ilmiah dan sebagainya dapat disusun berdasarkan sekuens kronologis.
  - 2) Sekuens Kausal. Sekuens kausal berhubungan dengan sekuens kronologis. Peserta didik dihadapkan pada peristiwa-peristiwa atau situasi yang menjadi sebab atau pendahulu daripada sesuatu peristiwa atau situasi lain. Dengan mempelajari sesuatu yang

---

<sup>36</sup>Siti Khalijah, Asmidah, Irma Dewi dan Syamsuriawati. *Wawancara*, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII, VIII, IX MTs Negeri Huraba Siabu, tanggal 11 Juni 2011.

menjadi sebab atau pendahulu para peserta didik akan menemukan akibatnya. Sekuens kausal cocok untuk menyusun bahan ajaran dalam bidang meteorologi dan geomorfologi.

3) Sekuens struktural. Bagian-bagian bahan ajaran sesuatu bidang studi telah mempunyai struktural tertentu. Penyusunan sekuens bahan ajaran bidang studi tersebut perlu disesuaikan dengan strukturnya.

4. Mengembangkan Standar Isi Mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak melakukan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Term	Kegiatan	Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Salam</li> <li>- Pertanyaan pelajaran yang lalu dengan sistem <i>reward and punishment</i></li> <li>- Pertanyaan, cerita pemaparan fakta teraktual untuk menggiring persepsi peserta didik ke materi yang akan dipelajari.</li> </ul>	15 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru harus memberi contoh bacaan yang benar/modeling. Hal ini perlu karena menyangkut hukum bacaan dan makhras huruf.</li> <li>- Guru menjelaskan secara umum materi yang akan dipelajari. Guru menunjukkan strategi pembelajaran yang akan dilakukan bersama (misalnya ceramah, diskusi, tugas kelompok, game dan strategi yang lain)</li> <li>- Siswa dalam fasilitas guru menjalankan strategi pembelajaran.</li> <li>- Siswa dengan aktif melakukan tugasnya masing-masing.</li> <li>- Guru menjelaskan persepsi siswa yang keliru</li> </ul>	55 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanyaan seputar materi 10 menit yang telah dipelajari.</li> <li>- Refleksi berupa perenungan dengan kisah yang menyentuh atau do'a bersama.</li> </ul>	10 menit
---------	--	----------

Adapun metode yang digunakan guru dalam mengajar disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran tiap materi pelajaran. Secara ringkas, metode pelajaran yang digunakan adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan, metode hafalan, dan metode drill (latihan).

#### 5. Memahami Standar Nasional Mata pelajaran Akidah Akhlak.<sup>37</sup>

Dan sebagai pemerataan dan pendistribusian mata pelajaran agar kurikulum Akidah Akhlak dapat dikembangkan maka pihak sekolah melalui rapat diupayakanlah menyeimbangkan perbandingan jumlah siswa yang ada di sekolah dengan jumlah guru Akidah Akhlak sekalipun masih terus dalam tahapan pengupayaan. Hal yang dilakukan sekolah adalah mengaktifkan guru-guru mata pelajaran yang serumpun dengan Akidah Akhlak seperti guru Qur'an Hadits dengan memberikan muatan lokal yang mendukung tercapainya standar kompetensi mata pelajaran Akidah Akhlak. Berikut pendistribusian jumlah personil madrasah dengan keadaan siswa:

---

<sup>37</sup>Asmidah S.PdI. *Wawancara*, Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Siabu, Wali kelas VIII , tanggal 7 Juni 2011.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pencapaian kurikulum Akidah Akhlak di MTs Negeri Siabu dicapai melalui pengembangan kurikulum sebagai perangkat pembelajaran yang didalamnya menyangkut bahan, isi, materi yang disampaikan kepada peserta didik yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dan tujuan pendidikan. Salah satu hal yang dilakukan MTs Negeri Siabu adalah dengan menerapkan kurikulum sesuai dengan Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kurikulum yang diterapkan di MTs Negeri Siabu disusun dalam perangkat pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Problematika pencapaian kurikulum Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:
  - a. Tradisi akademik dan etos kerja meliputi: guru, siswa, metode, bahan pelajaran, media dan lingkungan.
  - b. Guru; keterbatasan pengetahuan dan penguasaan media pembelajaran harus ditingkatkan
  - c. Siswa; siswa kelas VII MTs Negeri Siabu latar belakang pendidikan dasarnya yang beragam.
  - d. Metode; Guru Akidah Akhlak yang penulis jadikan sumber informasi dalam penelitian ini memang tidak diragukan dalam materi Akidah Akhlak.

Pengalaman dan wawasannya dalam materi Akidah Akhlak sangat mendalam namun metode yang digunakan guru Akidah Akhlak cenderung statis.

- e. Kurikulum dan materi pelajaran; berdasarkan informasi dari guru Akidah Akhlak, kurikulum Akidah Akhlak relatif selalu berubah (walau tidak terlalu signifikan) dan terlambat untuk dapat diaplikasikan.
3. Usaha guru mengatasi problematika dalam pencapaian kurikulum Akidah Akhlak adalah dengan membenahi diri tentang pengetahuan pengembangan materi Akidah Akhlak, mengikuti pelatihan-pelatihan yang membicarakan kurikulum mulai tingkat kabupaten dan propinsi, berusaha menggali sumber materi Akidah Akhlak agar memudahkan penyampaian pengembangan materi Akidah Akhlak. Mengikuti jenjang pendidikan tinggi minimal strata S1. Berusaha menguasai media elektronika untuk dapat diterapkan di sekolah. Memahami kondisi psikis siswa untuk memotivasi siswa belajar tekun dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. Saran-Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh disarankan kepada:

1. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak senantiasa menambah wawasan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan Kerangka Nasional Negara Indonesia.
2. Kepala sekolah memberikan kebijakan dan mendukung semua aktivitas pembelajaran untuk mencapai kualitas pembelajaran.

3. Siswa belajar keras dan memenuhi aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru.
4. Orang tua memberikan dukungan moral melalui sambutan hangat dan dukungan kepada guru melalui memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik.
5. Masyarakat membantu sekolah dan bertanggung jawab mendukung kemajuan-kemajuan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, *Program Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah: Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, Jakarta: Depag RI, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asrohah, Danim . RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: Depag RI, 2003.
- Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Jakarta: Depag RI, 2003.
- Hamalik, Oemar *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Ibrahim & Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak untuk Kelas VII, VII, IX Madrasah Tsanawiyah KTSP Berdasarkan Standar Isi Madrasah Tsanawiyah 2008*, Solo: Tiga Serangkai, 2009.
- Karyadi, Benny *Pengembangan Inovasi dan Kurikulum*, Jakarta: Dirjen Binbagais, 1990.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasution, Farid. dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, Medan: Widyasarana, tt.
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulu*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, 1985.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Soetopo, Hendyat. & Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Buni Aksara, 1993.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. Ke -2.
- Syafa'at, M. *Islam Agamaku*, Cet III, Jakarta : Wijaya, 1981.
- Tafsir, Ahmad *.Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2005.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
ABSTRAK .....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kurikulum dan Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Kurikulum.....	12
2. Fungsi Kurikulum.....	15
3. Komponen-Komponen Kurikulum.....	17
4. Kedudukan Kurikulum dalam Proses Pendidikan.....	18
5. Jenis-Jenis Kurikulum.....	20
B. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	21
1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	21
2. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	21
3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	22

4. Kurikulum dan Sylabus Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
B. Jenis Penelitian .....	25
C. Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Pengolahan dan Analisa Data.....	27
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Tingkat Pencapaian kurikulum Akidah Akhlak di MTsN Siabu...	31
B. Problematika Tingkat Pencapaian Kurikulum Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Siabu.....	38
C. Usaha Guru Mengatasi Problematika Dalam Pencapaian Kurikulum Akidah Akhlak di MTsN Siabu .....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran.....	61

DAFTAR BACAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Lampiran: I

## DAFTAR WAWANCARA

I. Wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak.

A. Pencapaian kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu.

1. Apa kurikulum yang diterapkan di madrasah yang bapak pimpin? (hasil wawancara pada hal 31).
2. Apa Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu ? (hasil wawancara pada hal 31).
3. Apa saja perangkat pembelajaran yang disusun sebagai proses pengembangan kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak ? (hasil wawancara pada hal 35).
4. Bagaimana proses pengembangan kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah yang bapak pimpin? (hasil wawancara pada hal 35).
5. Apa langkah-langkah yang bapak lakukan dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah yang bapak pimpin? (hasil wawancara pada hal 35).
6. Apa-apa saja yang bapak/ibu muat dalam menyusun program tahunan (prota) ? (hasil wawancara pada hal 35).
7. Apa-apa saja yang bapak/ibu muat dalam menyusun program semester (prosem) ? (hasil wawancara pada hal 36).

8. Apa-apa saja yang bapak/ibu muat dalam menyusun silabus mata pelajaran Akidah Akhlak ? (hasil wawancara pada hal 36).
9. Apa-apa saja yang bapak/ibu muat dalam menyusun RPP mata pelajaran Akidah Akhlak ? (hasil wawancara pada hal 36).
10. Berapa jumlah guru Akidah Akhlak yang bapak libatkan dalam mengembangkan kurikulum Akidah Akhlak? (hasil wawancara pada hal 37).
11. Apakah bapak melakukan pelatihan kepada guru Akidah akhlak tentang kurikulum yang diterapkan di madrasah yang bapak pimpin? (hasil wawancara pada hal 37).
12. Apakah tujuan guru-guru mengikuti pelatihan pembelajaran bidang kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak? (hasil wawancara pada hal 37).
13. Apakah jumlah guru Akidah Akhlak sebanding/mencukupi dengan jumlah kelas dan keadaan siswa? (hasil wawancara pada hal 38).
14. Apakah akibat belum mencukupi rasio perbandingan guru dan siswa dalam mengembangkan kurikulum Akidah Akhlak? (hasil wawancara pada hal 38).
15. Apakah pengetahuan guru tentang kurikulum juga merupakan masalah dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak? (hasil wawancara pada hal 39).
16. Bagaimana usaha guru dalam menyiasati rasio perbandingan antara jumlah siswa dan guru? (hasil wawancara pada hal 39).

17. Apakah keterbatasan pengetahuan dan latar belakang pendidikan guru juga merupakan problematika dalam meningkatkan kurikulum Akidah Akhlak? (hasil wawancara pada hal 40).
18. Apakah keterlibatan guru-guru yang lain dari Mata pelajaran Akidah Akhlak dapat mendukung peningkatan kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak? (hasil wawancara pada hal 41).
19. Apakah dukungan kepala sekolah dapat meningkatkan kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak? (hasil wawancara pada hal 41).
20. Apakah dukungan orang tua dapat meningkatkan kurikulum mata pelajaran Akidah Akhlak? (hasil wawancara pada hal 42).
21. Apakah siswa juga merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam meningkatkan pembelajaran Akidah Akhlak? (hasil wawancara pada hal 44)
22. Bagaimana karakter guru menurut siswa dalam meningkatkan kurikulum Akidah Akhlak? (hasil wawancara pada hal 45).
23. Bagaimana perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak? (hasil wawancara pada hal 45).
24. Bagaimana kedudukan mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kurikulum Akidah Akhlak? (hasil wawancara pada hal 45).

## Lampiran II.

## LEMBARAN OBSERVASI

NO	PERNYATAAN	OPSI JAWABAN			
		KTSP 2003	KTSP 2004	KTSP 2006	KTSP 2008
1	Kurikulum yang dipakai	KTSP 2003	KTSP 2004	KTSP 2006	KTSP 2008
2	Buku yang dipakai adalah terbitan	Erlangga	Yudistira	Grafindo	DII
3	Kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kurikulum	MGMP	Rapat Kelas	Kebijakan Kepala Sekolah	Hak Guru
4	Letak Sekolah	Di Kabupaten	Di Kecamatan	Di desa	Di Kelurahan
5	Jumlah guru Akidah Akhlak	4 orang	3 orang	2 orang	1 orang
6	Jumlah Jam pelajaran Akidah Akhlak	2 X 45 menit	3 X 45 menit	1 X 45 menit	4 X 45 menit
7	Materi Akidah Akhlak	Ada	Tidak ada	Kadang-Kadang Ada	Kadang-kadang tidak ada
8	Strategi Akidah Akhlak	Jigsaw Learning	The Power Of Two	Short Card	DII
9	Metode Akidah Akhlak	Ceramah	Tanya Jawab	Diskusi	DII
10	Antusiasme Siswa Mengikuti Pelajaran Akidah Akhlak	Semangat	Biasa-Biasa Saja	Malas	Kurang termotivasi



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733  
*email:stainpasid@yahoo.co.id*

Padangsidimpuan, 16 Juni 2011

Nomor :Sti.14/I.B4/PP.00.9/ 585 /2011  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,  
Kepala MTsN Siabu  
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Derina Hasibuan  
Nomor induk mahasiswa : 05.310 786  
Jurusan/prog.Studi : Tarbiyah/PAI-1  
Alamat : Huraba Siabu Kab. Madina

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi  
dengan Judul "**Tingkat Pencapaian Kurikulum Pembelajaran Aqidah Akhlak dan  
Problematikanya (Studi pada MTsN Siabu)**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan  
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua  
Pembantu Ketua I  
  
Drs. H. Iwan Saleh Dalimunthe, MA  
NIP. 19610615 199103 1 004

**Tembusan :**  
1. Ketua STAIN Padangsidimpuan  
(sebagai laporan)  
2. Bina skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) SIABU**  
**KECAMATAN SIABU**

Jalan Medan Padang Km 53 Huraba Telp. (0636) 7324033 kode pos. 22976

Nomor : Mts.02.42/PP.00.1/31/2011  
Lamp : -  
Perihal : Bantuan informasi penyelesaian Skripsi di  
A.n. Derina Hasibuan

Siabu, 27 Juni 2011

Kepada Yth.  
Sdr. Ketua STAIN Padangsidempuan  
di -  
Padangsidempuan

Assalamu Alaikum Wr Wb

Sesuai Surat sdr No Sti.14/l.B4/PP.00.9/585/2011 tgl 16 Juni 2011 dengan hal di pokok surat.Maka untuk itu kami telah memberikan data dan keperluan Skripsi di maksud.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih



Drs. Saparuddin, MA  
NIP. 19680107 199503 1 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS DIRI

**NAMA** : DERINA HASIBUAN  
**NIM** : 05 310 786  
**Tempat/Tgl Lahir** : Huraba, 21 November 1986  
**Alamat** : Huraba, Kecamatan Siabu

### II. IDENTITAS ORANG TUA

**NAMA AYAH** : Alm, Hormatua Hasibuan  
**Pekerjaan** : Petani  
**NAMA IBU** : Tiaroma Dalimunthe  
**Pekerjaan** : Petani  
**Alamat** : Huraba, Kecamatan Siabu

### III. PENDIDIKAN

<b>SDN 147889 Inpres Huraba Siabu</b>	<b>Tammat : 1999</b>
<b>SMP Negeri 3 Huraba, Kecamatan Siabu</b>	<b>Tammat : 2002</b>
<b>MAS Darul Ikhlas</b>	<b>Tammat : 2005</b>
<b>Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan</b>	<b>Sejak Thn 2005</b>